

Sistem Informasi Pengelolaan *Petty Cash* Berbasis Web pada PT Sriwijaya Air

Ayu Nurcahyani¹, Basuki Rachmadi², Abdur Rochman³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global

Email: ¹ayunurcahyani234@gmail.com, ²basukirachmadi@global.ac.id, ³4rochman@gmail.com

Abstrak- Di era berkembangnya teknologi informasi saat ini, banyak perusahaan yang membutuhkan berbagai macam aplikasi atau software untuk mendukung segala aktivitas di sektor pendidikan, ekonomi maupun industri. PT Sriwijaya Air masih seringkali mengalami permasalahan pada pengolahan data pencatatan pada pengelolaan *petty cash*. Dalam pengolahan data pencatatan transaksi dilakukan oleh bagian *finance* masih memiliki beberapa kekurangan yaitu proses pencatatan yang dilakukan oleh bagian *finance* masih menggunakan media kertas dan tidak bisa melakukan permintaan dana di hari yang sama. Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka penulis mengusulkan pembuatan aplikasi pengelolaan *petty cash* berbasis web. Metode yang digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah SDLC (*Software Development Life Cycle*), yang terdiri dari: perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

Kata kunci: Teknologi, *Petty Cash*, SDLC

Abstract- In the current era of information technology development, many companies need various kinds of applications or software to support all activities in the education, economic, and industrial sectors. PT Sriwijaya Air still often has problems in processing recording data on *petty cash* management. In data processing, the recording of transactions carried out by the finance department still has several shortcomings, namely the recording process carried out by the finance department still uses paper and can't request funds on the same day. Based on these problems, the authors propose the creation of a web-based *petty cash* management application. The method used in designing this application is SDLC (*Software Development Life Cycle*), which consists of: planning, analysis, design, implementation, testing, and maintenance.

Keywords: Technology, *Petty Cash*, SDLC

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berkembang semakin pesat.[1] Kebutuhan akan hal yang berkaitan erat dengan lingkungan kehidupan semakin banyak.[2] Perkembangan teknologi yang terus maju[3] ini pun sudah membuat banyak perhatian perusahaan besar dari berbagai kalangan maupun bidang. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam aplikasi atau software yang saat ini telah memasuki era industri 4.0 dimana semua sektor baik pendidikan, ekonomi maupun industri telah menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bisnis atau usaha guna mendukung segala aktivitas yang dibutuhkannya oleh perusahaan swasta maupun perusahaan non swasta. Salah satu karakteristik unik dari industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence

PT Sriwijaya Air merupakan Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa penerbangan.[4] Transportasi dengan pesawat udara yang sangat berperan dalam memperlancar lalu lintas perdagangan, baik dalam negeri maupun antar negara, karena kondisi geografis berupa kepulauan sehingga sarana transportasi melalui udara dianggap efektif dan efisien.[5]

Kas kecil (*petty cash*) merupakan dana khusus yang dibentuk organisasi untuk membiayai pengeluaran organisasi yang sifatnya kecil atau sehari-hari.[6] Dalam melakukan *petty cash* pada bagian *finance* dapat diperkirakan sebulan menghabiskan sebesar Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah) untuk seluruh permintaan dana yang nilainya kecil. Pada sebuah proses pengajuan permintaan dana harus diperlukan sistem informasi dan layanan untuk laporan yang berkaitan mengenai proses pengajuan permintaan dana guna memudahkan antara pengguna dana dengan *manager* sampai pada bagian *finance*.

Dalam sistem pengajuan permintaan dana PT Sriwijaya Air dilakukan dengan cara pendataan yang masih menggunakan sistem secara manual yakni menggunakan surat yang harus ditanda tangani atasan departemen terlebih dahulu sehingga ketika dana dibutuhkan cepat dan atasan tidak ada ditempat akan menjadi penghambat pencairan dana

tersebut. Penerapan pengelolaan *petty cash* yang berjalan saat ini masih tulis tangan menggunakan buku *voucher* yang kemudian diinput kembali melalui *Ms. Excel 2010* untuk dijadikan laporan *petty cash*. Dalam melakukan kegiatan ini *user* selalu membuat *file* baru setiap bulannya yang akhirnya menyulitkan dalam pencarian data. Selain itu, sistem semi komputerisasi yang ada sekarang mengharuskan *user* selalu *back up* data, agar data tersebut selalu tersedia dan menghindari adanya kerusakan atau kehilangan *file*.

Namun masih banyak hal yang masih perlu dibenahi pada PT Sriwijaya Air mengenai pengeluaran *petty cash* yang sedang diterapkan. Oleh karena itu diperlukan sistem informasi yang baik dalam mengelola *petty cash*, agar perusahaan dapat membantu dan mempermudah serta mempercepat proses sistem pengajuan permintaan dana, maka diperlukan sistem secara *online* yang dapat membantu bagian *finance* dalam melakukan kebutuhan kas secara akurat dan cepat, serta menghasilkan suatu informasi guna meningkatkan pertanggungjawaban dan menghindari penyelewengan terhadap *petty cash*.

A. Website

Sekumpulan halaman yang terdiri atas beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk digital, baik berupa teks, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet.[7]

B. MySQL

Sebuah konsep pengoperasian basis data, terutama untuk pemilihan atau seleksi dan input data, yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah.[8]

C. UML

Unified Modeling Language (UML) sebuah bahasa yang telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak.[9] UML hanya berfungsi untuk melakukan pemodelan. Jadi penggunaan UML tidak terbatas pada metodologi tertentu, meskipun pada kenyataannya UML paling banyak digunakan pada metodologi berorientasi objek.[10]

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilapangan kerja yang bertempat di PT Sriwijaya Air yang beralamat di Jl. Antang Sanjaya No.21 Benda Tangerang 15125, Indonesia, observasi dilakukan guna melihat langsung proses kerja dan mengamati sistem yang sedang berjalan.

2. Metode Wawancara

Penelitian melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber manager bagian finance di PT Sriwijaya Air untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut, khususnya dalam pengembangan aplikasi tersebut di PT Sriwijaya Air.

3. Metode Pustaka

Mencari referensi yang dapat dijadikan panduan dalam penyusunan laporan penelitian yang bersumber dari berbagai buku analisis guna mendapatkan gambaran secara teoritis yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian ini.

B. Metode Perancangan Sistem

Metode perancangan sistem yang digunakan untuk penelitian ini penulis menggunakan metode SDLC (System Development Life Cycle). Tujuan perancangan SDLC untuk memberikan gambaran umum kepada user tentang sistem yang baru. Keuntungan dari metode SDLC adalah dapat menyediakan tahapan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan sistem, dan akan memberikan hasil sistem yang baik karena sistem dianalisis dan dirancang secara keseluruhan sebelum diimplementasikan.

C. Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti

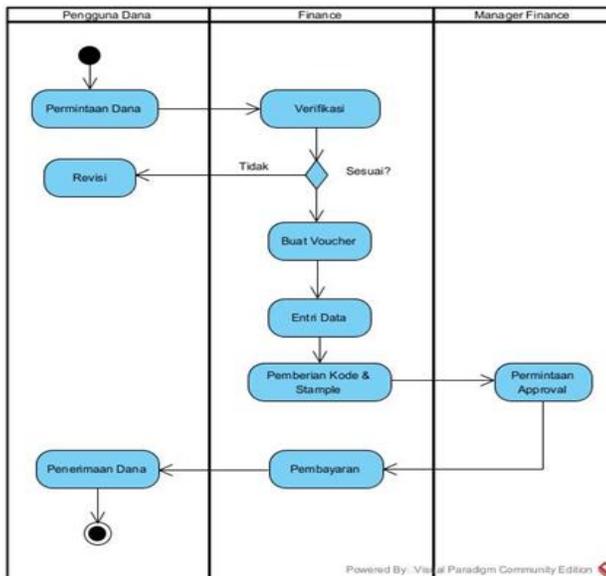
PT Sriwijaya Air didirikan oleh Bapak Chandra Lie, Bapak Hendry Lie dan Bapak Johannes B. Andy Halim pada 28 April 2003 dan baru mendapatkan izin beroperasi untuk melakukan penerbangan pada 28 Oktober 2003 dengan mendapatkan sertifikat AOC (Air Operation Certificate). PT Sriwijaya Air memulai penerbangan perdana pada tanggal 10 November 2003 dengan rute Jakarta-Pangkalpinang pergilang. Layaknya anak burung yang baru belajar terbang, Sriwijaya Air dengan percaya diri tampil dalam persaingan bisnis penerbangan. Kemudian menambah rute baru tujuan Jakarta-Jambi dan Jakarta-Palembang. Melewati tahun pertama, Sriwijaya Air mengalami perkembangan yang begitu pesat. Sehingga sampai pertengahan 2009 Sriwijaya Air telah mengoperasikan 23 pesawat dengan melayani lebih dari 33 rute domestik dan 2 rute regional.

Pada tahun 2007 PT Sriwijaya Air mendapat penghargaan dari BOEING International Award, Safety and Maintenance pesawat. Piagam ini diberikan BOEING setelah melewati auditor berbulan-bulan. Terbukti dari segi keamanan, pelayanan Sriwijaya Air menjadi satu-satunya maskapai yang dapat menjaga operasional pesawat bebas dari kecelakaan. Pada tahun yang sama Sriwijaya Air mendapat Aviation Customer Partnership Award dari Pertamina karena perusahaan penerbangan ini dinilai memiliki ketepatan dalam pembayaran avtur.

Untuk maintenance pesawat dilakukan oleh PT Aero Nusantara Indonesia dengan mendatangkan staff ahli dari luar negeri yang telah memiliki sertifikasi dan berpengalaman. Keamanan dan kenyamanan bagi PT Sriwijaya Air adalah menjadi syarat mutlak dalam setiap penerbangan Sriwijaya Air.

D. Tata Laksana Sistem Yang Sedang Berjalan

1. Diagram yang sedang berjalan



Gambar 1 Activity Diagram Yang Sedang Berjalan

E. Masalah Yang Dihadapi

Berdasarkan sistem yang sedang berjalan saat ini pada PT Sriwijaya Air terhadap pengelolaan petty cash belum dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dikemukakan hal-hal yang menjadi permasalahan antara lain:

1. Pengelolaan petty cash belum terkomputerisasi, karena pencatatannya masih manual menggunakan Ms. Excel 2010 sebagai aplikasi untuk petty cash.
2. Belum ada pengontrolan data, mengakibatkan lambat dalam pengambilan keputusan.
3. Penggunaan media kertas untuk mencetak laporan dan penyimpanan data masih dilakukan secara hardcopy. Dan penyimpanan data dengan Ms. Excel 2010 dirasa kurang aman karena data dapat mudah diubah dan rentan hilang.
4. Pembuatan laporan petty cash yang cukup lama. Dalam pembuatan laporan petty cash digunakan setiap seminggu sekali laporan tersebut sudah harus terbentuk dan diserahkan kepada manager.

F. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari uraian – uraian permasalahan yang ada, penulis akan memberikan alternatif pemecahan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi sistem petty cash dimana aplikasi ini untuk menjaga keamanan data.
2. Membuat aplikasi sistem petty cash untuk pencatatan tidak lagi menggunakan media kertas.
3. Membuat aplikasi sistem petty cash agar dapat dilakukan dimana saja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Yang Diusulkan

Berdasarkan analisis sistem yang berjalan, maka diketahui bahwa dalam kegiatan pengelolaan petty cash pada PT Sriwijaya Air masih menghadapi banyak kekurangan. Saat ini proses pengelolaan dana petty cash yang dilakukan oleh setiap bagian departemen sampai ke bagian finance masih berjalan kurang efisien dan kurang efektif karena dalam proses permintaan dana setiap departemen masih harus menggunakan kertas dan menunggu approval dari atasan masing-masing, selain itu untuk pencatatan yang masih manual dengan menginput di Ms. Excel 2010, dan penyimpanan data masih kurang aman dan kurang tertata secara baik karena tersimpan dalam bentuk ordner bindex sehingga data mudah hilang.

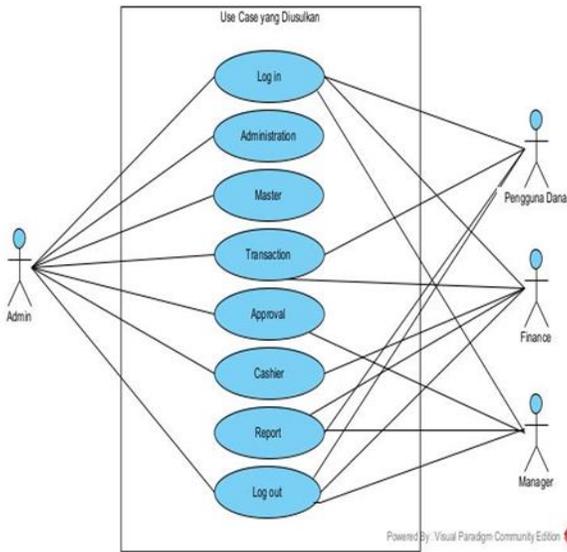
Dengan begitu langkah selanjutnya adalah merancang sistem pengelolaan petty cash yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan proses permintaan dana dan membuat data agar tersimpan lebih aman. Pada prosedur sistem yang diusulkan akan dijelaskan bagaimana proses pengelolaan petty cash pada PT Sriwijaya Air yaitu:

1. Pengguna dana membuat permintaan dana, dengan cara masuk menu login, isi username dan password dengan benar agar bisa masuk ke dashboard dan menginput pengajuan permintaan dana.
2. Manager Department mengecek dan memverifikasi input an pengajuan dana, dengan cara masuk menu login dan password dengan benar agar bisa mengecek dan memverifikasi hasil yang telah di input oleh setiap pengguna dana.
3. Manager finance dapat memeriksa dan memvalidasi jika dana yang diajukan sudah sesuai dan dengan mudah untuk memonitoring pergerakan alur kas pada finance.
4. Finance dapat memonitoring permintaan dana yang sudah divalidasi untuk dibayarkan dengan cara masuk

menu login dan password dengan benar agar dapat melihat permintaan dana yang sudah divalidasi.

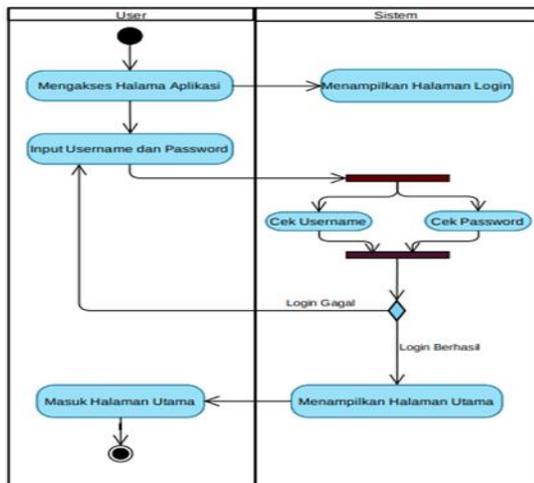
B. Diagram Rancangan Sistem

Visual Paradigm 16.3 digunakan untuk untuk membuat dan menggambarkan beberapa diagram seperti Use case diagram, Activity diagram, Sequence diagram, dan Class diagram.



Gambar 2 Use case Diagram Usulan

Activity Diagram

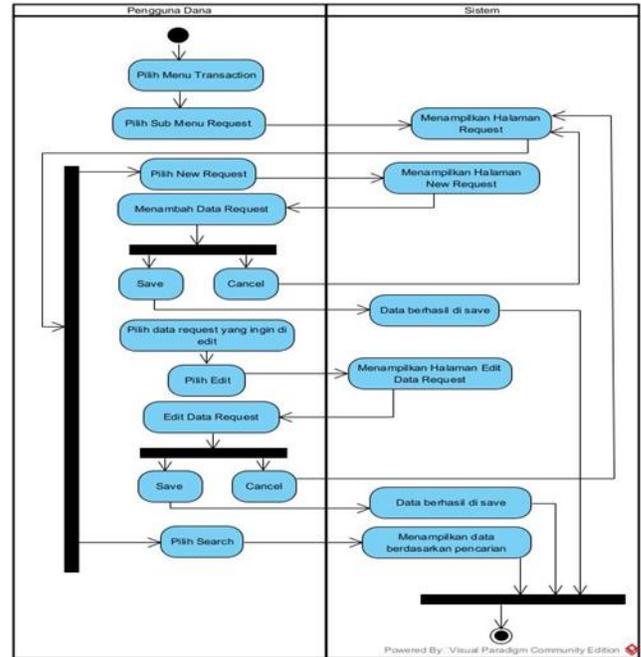


Gambar 3 Activity Diagram Login

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 1 initial node, objek yang diawali.
- b. 7 action state, yang merupakan deskripsi aktivitas dari dari actor dan sistem.

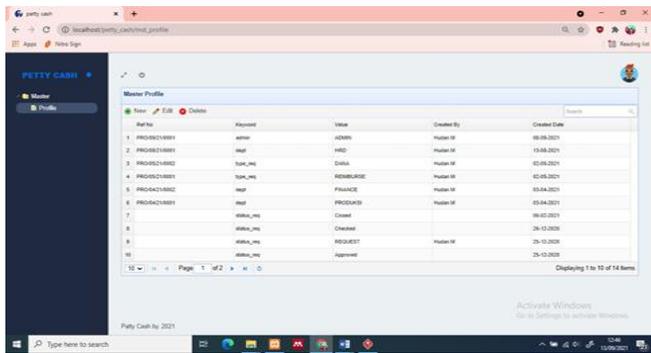
- c. 1 Fork node
- d. 1 Join node
- e. 1 decision node menjelaskan terjadinya dua kemungkinan proses pada action login.
- f. 1 activity final node, objek yang diakhiri.



Gambar 4 Activity Diagram Menu Transaction

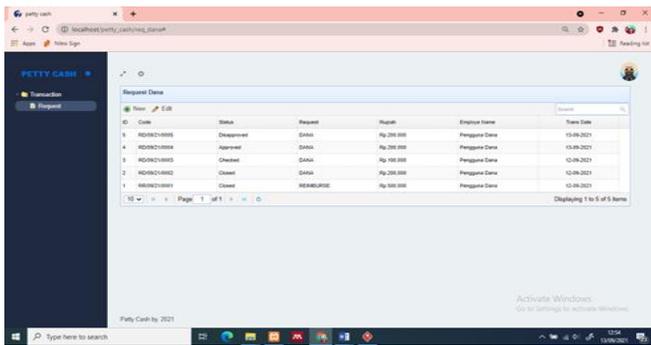
Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 1 initial node, yang mengawali objek.
- b. 15 action state, yang menggambarkan eksekusi kegiatan.
- c. 3 fork node, yang menggambarkan terjadinya beberapa aliran.
- d. 1 decision node, yang menjelaskan terjadinya dua kemungkinan proses.
- e. 1 final node, yang mengakhiri objek.



Gambar 9 Tampilan Halaman Master

Tampilan Master merupakan halaman dari admin yang berisikan master data profile



Gambar 10 Tampilan Halaman Transaction

Tampilan Transaction merupakan halaman pengguna dana untuk membuat permintaan dana

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dan diselesaikan melalui laporan ini, maka terdapat beberapa kesimpulan:

1. Mengurangi penggunaan kertas dengan cara menggantinya dengan menggunakan sebuah perangkat atau sistem yang dapat digunakan berulang dengan tidak mengurangi fungsinya. Apabila tidak diganti dengan sebuah sistem akan memakan banyak tempat untuk menampung arsip dari kertas pencatatan pengeluaran petty cash.
2. Dengan adanya aplikasi berbasis web ini dalam hal penyimpanan data sudah aman, karena ketika data di input, data langsung tersimpan pada database.
3. Dengan adanya aplikasi berbasis web ini telah memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan petty cash. Semua data permintaan dana dapat langsung di input serta dapat langsung di verifikasi tanpa harus mengecek menggunakan kertas dan

terupdate di bagian finance untuk dilakukan pencairan dana.

B. Saran

Dari hasil pembahasan sistem informasi rekam medis ini masih banyak kekurangan yang dimiliki dan jauh dari sempurna. Untuk lebih meningkatkan kinerja dari aplikasi sistem informasi rekam medis ini, dapat diusulkan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

1. Diharapkan selalu adanya pemeliharaan sistem secara berkala atau terus menerus agar sistem ini dapat digunakan dengan baik dan berjalan dengan semestinya.
2. Diperlukan backup dalam sistem untuk menjaga ketika hilang data.
3. Sistem ini wajib menggunakan anti virus untuk mencegah kehilangan data dan untuk meningkatkan keamanan data user agar tidak mudah di curi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
4. Diperlukan Pelatihan terhadap pengguna sistem, sehingga user dapat mengetahui cara kerja sistem ini dapat menggunakan sistem yang baik.
5. Sistem ini bersifat offline, sehingga dimasa yang akan datang peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sistem usulan ini menjadi bersifat online sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. A. Sofyan, P. Puspitorini, and M. A. Yulianto, "Aplikasi Media Informasi Sekolah Berbasis SMS Gateway Dengan Metode SDLC (System Development Life Cycle)," *J. Sisfotek Glob.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2016.

[2] U. Rahardja, Q. Aini, and M. Hardini, "Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan," *Sisfotenika*, vol. 8, no. 2, p. 176, 2018, doi: 10.30700/jst.v8i2.408.

[3] A. Haryanta, A. Rochman, and A. Setyaningsih, "Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Dan Pengendalian Bahan Baku Pada Home Industri," *J. SISFOTEK Glob.*, vol. 7, no. 1, pp. 87–95, 2017, [Online]. Available: <https://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/132>.

[4] R. D. Permatasari, I. Gunawan, and M. R. Syahputra, "Rancang Bangun Aplikasi Penanganan Bagasi Berbasis Mobile Web Pada Pt Sriwijaya Air," *J. Tek. Ibnu Sina*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.36352/jt-

- ibsi.v3i1.101.
- [5] A. L. Hadani, “Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Empiris Pada Pt. Sriwijaya Air Distrik Semarang),” *J. Sains Pemasar. Indones.*, vol. 8, no. 3, pp. 241–275, 2008, doi: 10.14710/jbs.17.2.128-159.
- [6] E. Karlina, F. Ariandi, S. D. Humaeroh, and R. Martiwi, “Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat,” *Widya Cipta J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 233–240, 2019, doi: 10.31294/widyacipta.v3i2.6369.
- [7] Dedi, E. T. B. Waluyo, and E. Setiawati, “Implementasi E-commerce dengan Menggunakan Metode B2C (Business to Customer),” *J. SISFOTEK Glob.*, vol. 6, no. 2, pp. 97–103, 2016.
- [8] S. R. S. Siregar and P. Sundari, “Rancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Kependudukan Desa (Studi Kasus di Kantor Desa Sangiang Kecamatan Sepatan Timur),” *Sisfotek Glob.*, vol. 6, no. 1, pp. 76–82, 2016.
- [9] A. A. Sofyan, L. F. Gustomi, and S. Fitrianto, “Perancangan Sistem Informasi Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku Pada PT. Hema Medhajaya,” *J. Sisfotek Glob.*, vol. 6, no. 1, pp. 87–95, 2016, [Online]. Available: <http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/120>.
- [10] Y. Kirana, M. Iqbal, and I. H. F. Yanto, “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Siswa Miskin pada SMP Negeri 22 Tangerang Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS,” *Sisfotek Glob.*, vol. 8, no. 2, pp. 56–66, 2018.